

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A Gambaran Umum Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

Penelitian ini dilakukan pada salah satu Bank Umum Syariah yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) periode 2015-2018 dengan pengambilan data bulanan. Penulis tertarik meneliti di Bank Rakyat Indonesia Syariah dikarenakan terdapat masalah pada data antara deposito *mudharabah* dan laba operasional, yang tidak sesuai dengan teori.

1. Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk.¹

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya

¹ Bank BRI Syariah, https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah, diakses 7 September 2019

o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRI syariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Aktivitas PT Bank BRI syariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI syariah Tbk (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan

dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRIsyariah Tbk.

2. Profil perusahaan

PT Bank BRI Syariah, Tbk. secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 17 November 2008. Sejak tanggal 9 Mei 2018 BRI Syariah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham BRIS. Melihat potensi yang sangat besar pada segmen perbankan syariah, kami menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah. Dengan basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Nusantara, Kami terus tumbuh dengan menghadirkan produk dan layanan terbaik dengan kapabilitas kami sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah.

Saat ini PT Bank BRIsyariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank

BRISyariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRISyariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.²

B Deskripsi Data

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data sekunder laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Data sekunder tersebut diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Untuk data Deposito *Mudharabah* sebagai variabel independen dan untuk Laba Operasional sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bulanan deposito *Mudharabah*, dan laba operasional pada Bank BRI Syariah sebagai sampel dari periode 2015-2018. Berikut

²BankBRISyariah, https://www.brisyariah.co.id/company_profile.php, diakses 7 September 2019

deskripsi variabel independen dan variabel dependen beserta datanya, yaitu:

1. Deposito Mudharabah

Deposito merupakan salah satu produk simpanan untuk menghimpun dana dari masyarakat. Karakteristik deposito adalah jenis simpanan yang penarikannya berdasarkan jangka waktu tertentu. Deposito mudharabah sama seperti halnya dengan deposito lain dalam perbankan, hanya yang membedakan adalah menggunakan akad mudharabah atau bagi hasil, yang nisbahnya ditentukan sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor.

2. Laba Operasional

Labanya operasional adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasional. Biaya-biaya operasional adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasional perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan

pendapatan.³ Semakin tinggi laba yang diperoleh menunjukkan semakin baik kinerja dari manajemen perusahaan, khususnya perbankan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Penilaian tersebut didasarkan pada laporan keuangan atas perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima dibanding dengan beban yang dikeluarkan.

Berikut data perkembangan Deposito *Mudharabah*, dan laba Operasional tahun 2015-2018 yang bersumber dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

³ E-Akuntansi.com, <https://www.e-akuntansi.com/2017/01/laba-operasi.html>

Tabel 4.1
Data Deposito Mudharabah Bank BRI Syariah periode
tahun 2015-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

| Deposito Mudharabah (Rp) | | | | |
|---------------------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
| Bulan | Tahun | | | |
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Januari | 12,361,544 | 14,341,691 | 15,861,632 | 20,074,703 |
| Februari | 12,243,499 | 14,584,417 | 16,256,269 | 20,613,064 |
| Maret | 12,653,040 | 14,801,869 | 16,400,807 | 20,404,733 |
| April | 13,292,415 | 15,039,782 | 16,280,067 | 20,721,885 |
| Mei | 13,213,754 | 14,154,026 | 17,003,673 | 19,386,120 |
| Juni | 12,360,722 | 13,997,507 | 17,193,019 | 18,860,808 |
| Juli | 13,066,078 | 14,695,886 | 17,616,138 | 19,150,193 |
| Agustus | 13,437,193 | 15,045,179 | 18,225,539 | 19,347,404 |
| September | 13,710,799 | 15,444,774 | 18,340,728 | 19,281,596 |
| Oktober | 13,943,034 | 15,267,459 | 18,184,751 | 19,334,535 |
| Nopember | 14,115,812 | 16,013,123 | 18,178,999 | 19,100,930 |
| Desember | 14,297,824 | 15,702,045 | 18,384,086 | 19,029,104 |

*Sumber: Laporan Keuangan Bulanan PT. Bank Rakyat Syariah
Tahun 2015-2018⁴*

Tabel di atas menunjukkan bahwa deposito mudharabah PT. Bank BRI Syariah yang diperoleh setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 tertinggi pada bulan Desember sebesar Rp.14,297,824,000,000. Pada 2016 tertinggi pada bulan Nopember sebesar Rp. 16,013,123,000,000. Pada tahun 2017 tertinggi pada bulan

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Publikasi*, www.ojk.go.id (diunduh pada 22 Juni 2019)

Desember sebesar Rp.18,384,086,000,000. Pada tahun 2018 cenderung mengalami penurunan yang awalnya Januari sebesar Rp.20,074,703,000,000, kemudian menurun sebesar Rp.19,029,104,000,000. Namun jika dihitung secara keseluruhan dari tahun ke tahun Deposito *Mudharabah* pada Bank BRI Syariah selalu mengalami peningkatan.

Tabel 4.2
Data Laba Operasional pada Bank BRI Syariah periode tahun 2015-2018 (dalam jutaan rupiah)

| Laba Operasional (Rp) | | | | |
|------------------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
| Bulan | Tahun | | | |
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Januari | 10,433 | 15,463 | 13,076 | 8,062 |
| Februari | 19,067 | 26,005 | 28,806 | 28,738 |
| Maret | 24,315 | 63,188 | 44,886 | 72,008 |
| April | 34,046 | 90,696 | 56,358 | 99,475 |
| Mei | 48,442 | 112,187 | 71,08 | 127,751 |
| Juni | 77,467 | 144,774 | 99,918 | 159,033 |
| Juli | 95,93 | 151,209 | 124,965 | 173,77 |
| Agustus | 104,83 | 167,566 | 153,526 | 186,9 |
| September | 114,639 | 180,442 | 175,046 | 209,836 |
| Oktober | 136,189 | 194,293 | 202,12 | 127,724 |
| Nopember | 142,566 | 207,336 | 232,642 | 175,417 |
| Desember | 158,979 | 235,053 | 147,949 | 258,584 |

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan PT. Bank Rakyat Syariah Tahun 2015-2018⁵

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Publikasi*, www.ojk.go.id (diunduh pada 22 Juni 2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa Laba Operasional PT. Bank BRI Syariah yang diperoleh dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 Laba operasional tertinggi pada bulan Desember yakni mencapai Rp.158,979,000,000. Pada tahun 2016 Laba Operasional mengalami peningkatan laba tertinggi diperoleh pada bulan Desember yakni mencapai Rp. 235,053,000,000. Pada tahun berikutnya 2017 Laba operasional mengalami penurunan yang cukup tinggi, pada bulan Desember hanya memperoleh Rp. 147,949,000,000. Kemudian pada tahun 2018 Laba Operasional mengalami peningkatan yakni tertinggi pada bulan Desember mencapai Rp. 258,584,000,000. Perkembangan laba operasional yang cenderung fluktuatif tersebut menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini, karena tidak sesuai teori.

C Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hasil jumlah pengamatan, nilai *minimum*, *maximum*, *mean* (rata-rata), standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|----------|----------|-------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Deposito Mudharabah | 48 | 12243499 | 20721885 | 16271130.31 | 2545647.365 |
| Laba Operasional | 48 | 8062 | 258584 | 115266.35 | 69203.296 |
| Valid N (listwise) | 48 | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 17

Tabel di atas, menunjukkan bahwa data yang *valid* selama Januari 2015 sampai Desember 2018 adalah sebanyak 48 data. Pada tabel di atas, variabel Deposito *mudharabah* menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 12,243,499

yaitu pada bulan Februari tahun 2015, dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 20,721,885 pada bulan April tahun 2018 dengan nilai rata-rata (*mean*) selama periode Januari tahun 2015 sampai periode Desember tahun 2018 sebesar 16,271,130 dan standar deviasi sebesar 2,545,647. Sedangkan untuk variabel laba operasional nilai *minimum* sebesar 8,062 yakni bulan Januari tahun 2018 dan nilai *maximum* sebesar 258584 yakni bulan Desember 2018, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 115,266 dan standar deviasi sebesar 69,203.

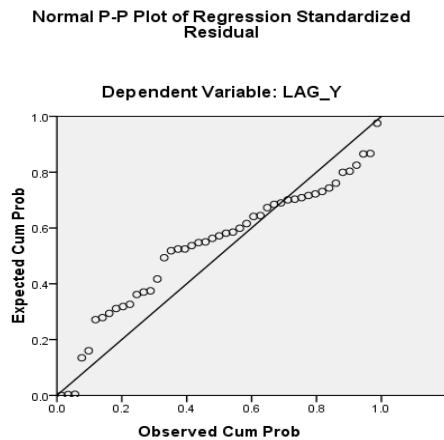
2. Uji Asumsi Klasik

a Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model

regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 17 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1
Garis Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Berdasarkan grafik P-P Plot tersebut dapat dilihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan berdistribusi normal, karena data menyebar di sekitar wilayah garis diagonal P-P Plot dan mengikuti arah garis diagonalnya. Maka dapat dikatakan

bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan terdistribusi normal.

Agar dapat lebih membuktikan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan grafik Normal P-P Plot tersebut, maka peneliti melakukan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|---|----------------|----------------------------|
| N | | 48 |
| Normal Parameters ^{a, b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 6.53690248E4 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .094 |
| | Positive | .094 |
| | Negative | -.084 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .649 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .794 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

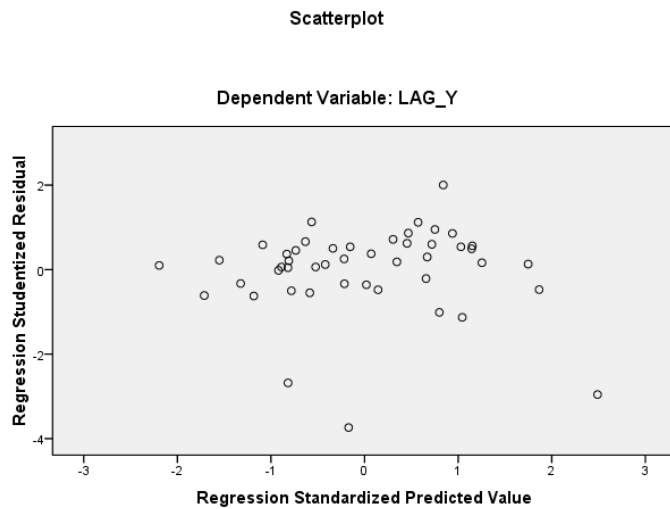
Sumber: Hasil pengolahan SPSSversi17

Tabel di atas, hasil *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp sig* memiliki angka 0,794 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

b Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar *scatter plot* di atas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. untuk menegaskan hasil heteroskedastisitas di atas maka penulis melakukan Uji *Glejser* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Glejser

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 21284.833 | 33055.438 | | -.644 | .523 | | |
| X_1 | .010 | .006 | .241 | 1.665 | .103 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi17

Uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Dasar pengambilam keputusan; jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai mutlak residualnya > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi variabel Deposito *Mudharabah* adalah 0,103 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 itu artinya dapat

disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

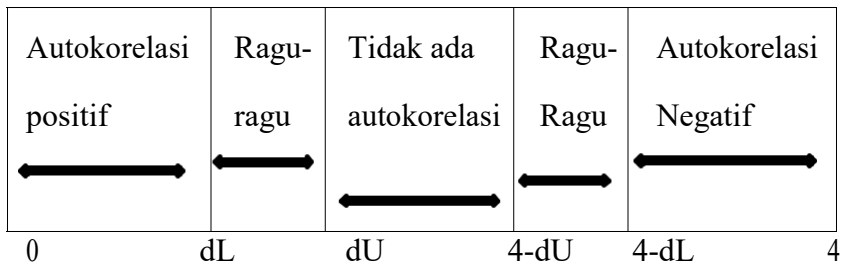
c Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel penelitian. Untuk memeriksa adanya autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan membandingkan nilai DW.

Kemudian dilakukan penyimpulan apakah terdapat masalah autokorelasi pada dua, yang ditandai dengan batas-batas atas (d_U) dan batas-batas bawah (d_L). Jika nilai d berada dalam selang $4-d_U$ sampai $4-d_L$ maka tidak dapat disimpulkan apa-apa. Jika nilai d lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari d_L maka dikatakan ada autokorelasi positif. Jika $4-d_L < d < 4$ maka dikatakan ada autokorelasi negative. Sedangkan jika $d_U < d < 4$ dikatakan tidak ada autokorelasi.

Gambar 4.3

Pedoman Statistik Durbin Watson



Berikut hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji statistik *Durbin Watson Test* (DW-Test):

Tabel 4.6

Uji Durbin Watson sebelum *Cochrane Orcutt*Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .328 ^a | .108 | .088 | 66075.737 | .685 |

a. Predictors: (Constant), Deposito Mudharabah

b. Dependent Variable: Laba Operasional

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi17

Nilai Durbin Watson (DW) yang didapat pada penelitian ini sebesar 0.685, nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikan 0,05 dengan jumlah

sampel 48 (N) jumlah variabel bebas (K) yakni 1 ($k=1$), maka didapat nilai $d_L = 1.4928$ dan nilai $d_u = 1.5776$. Jadi nilai $DW < d_L (0.685 < 1.4928)$. maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa data penelitian ini terdapat autokorelasi.

Untuk mengatasi data yang terkena autokorelasi, maka dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode Transformasi *Cochrane Orcutt*. Berikut adalah langkah-langkahnya :

1) Mencari nilai ρ (Rho), yaitu nilai yang akan dimasukkan kedalam rumus Transformasi Cochrane Orcutt.

Langkah-langkahnya :

- Klik Transform – akan muncul jendela Computer Variabel
 - ✓ Target Variabel : Isi dengan nama “Lag_RES1”
 - ✓ Numeric Expression : LAG(RES_1), “RES_1 diperoleh dari hasil pengujian antar variabel sebelumnya dengan nama *Understandarized residual [RES_1]*”

- ✓ Klik OK
 - Klik Analyze – Klik Regression – Klik Linear, keluarkan variabel Laba Operasional (Y) dan variabel Deposito Mudharabah (X), lalu isi dengan:
 - ✓ Dependent : Understandardized residual
“[RES_1]”
 - ✓ Independent : Lag_RES1
 - ✓ Klik Ok
 - Akan tampil tabel *coefficients*, dapat dilihat besar nilai Rho (Koefisien autokorelasi) pada kolom B bagian Lag_RES1. Dalam penelitian ini diperoleh nilai Rho sebesar $\rho = 0,658$.
- 2) Klik Transform – Tampil Computer Variabel, lakukan transformasi pada masing-masing variabel
- Target Variabel :
 1. Y_1
 2. X_1

- Numeric Expression :
 1. $Y-(\rho*\text{LAG}(Y))$ maka $Y-(0.658*\text{LAG}(Y))$, Klik Ok
 2. $X-(\rho*\text{LAG}(X))$ maka $X-(0.658*\text{LAG}(X))$, Klik Ok
- 3) Klik Analyze – Klik Regression – Klik Linear, keluarkan variabel Understandardized (Y) dan variabel Lag_RES1 (X), lalu isi dengan:
 - Dependent : Y_1
 - Independent : X_1
 - Klik Ok
- 4) Maka akan terlihat hasil autokorelasi pada tabel *Model Summary*, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi setelah di *Cochrane Orcutt*

Model Summary^b

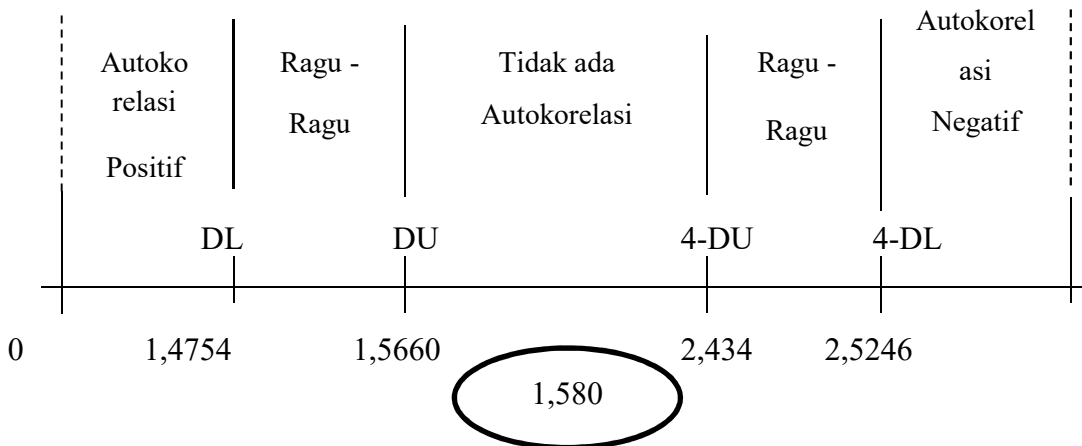
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .025 ^a | .001 | -.022 | 50062.70996 | 1.580 |

a. Predictors: (Constant), X_1

b. Dependent Variable: Y_1

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 17

Gambar 4.4

Hasil *Durbin-Watson*

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 17

Dari hasil di atas, dapat diketahui hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, nilai DW_{hitung} sebesar 1,580. Jumlah banyaknya data (N) = 48 dan jumlah variabel independen 1 ($k=1$). Maka didapatkan nilai DW_{tabel} yaitu $d_l = 1,4754$ dan $d_u = 1,5660$. Nilai DW_{hitung} (1,580) berada diantara $d_u < d < 4 - d_u = 1,5660 < 1,580 < 2,434$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi adanya autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana ini dilakukan untuk menyatakan kualitas hubungan antara dua variabel dan memprediksi atau memperkirakan nilai variabel dependen (Laba Operasional) dalam hubungannya dengan variabel independen (Deposito *Mudharabah*). Dengan demikian, keputusan dapat dibuat untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel dinaik turunkan. Berikut hasil pengujian analisis regresi sederhana, yaitu:

Tabel 4.8
Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 36050.583 | 46169.197 | | .781 | .439 | | |
| | X_1 | .001 | .008 | .025 | .167 | .868 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Y_1

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22

Dari perhitungan regresi untuk variabel deposito *mudharabah* (X) terhadap laba operasional (Y) bisa dilihat persamaannya sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1X + e$$

$$Y_{-1} = 36050,583 + 0,001X_{-1} + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel Dependen atau terikat
- X : Variabel Independen atau bebas
- B₀ : Besar nilai Y jika X = 0
- B₁ : Koefisien variabel X
- e : Error atau Residual

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linier sederhana di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (nilai mutlak Y) apabila Deposito *Mudharabah* sama dengan nol, maka perolehan laba Operasional sebesar 36050,583.
- b. Koefisien regresi X (Deposito *Mudharabah*) sebesar 0,001 artinya apabila deposito *mudharabah* naik sebesar satu persen, maka akan menyebabkan peningkatan laba

operasional atau berpengaruh positif sebesar 0,001 atau 0,1%.

Dari kedua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan terdapat hubungan positif signifikan antara deposito *mudharabah* terhadap laba operasional artinya semakin besar deposito *mudharabah* maka laba operasional semakin meningkat.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t_{tabel} adalah $t_{tabel} = (\text{tingkat kepercayaan dibagi } 2; \text{ jumlah observasi dikurangi jumlah variabel bebas dikurangi } 1)$, jika ditulis dalam bentuk rumus $t_{tabel} = \alpha/2; n-k-1$ ⁶. Berikut hasil pengujian uji t, yaitu:

⁶ www.spssindonesia.com

Tabel 4.9
Uji t (Parsial)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 36050.583 | 46169.197 | | .781 | .439 | | |
| X_1 | .001 | .008 | .025 | .167 | .868 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Y_1

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 17

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel deposito *mudharabah* sebesar 0,167, sedangkan pada nilai t_{tabel} diperoleh dari distribusi t dicari pada signifikansi 5% (0,05) : 2 = 2.5% atau 0,025 (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $48-1-1 = 46$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,012. Oleh karena itu, nilai t_{hitung}

lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel} = 0,167 < 2,012$).

Maka artinya H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Kemudian, jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel deposito *mudharabah* lebih besar dari 0,05 ($0,868 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Deposito *mudharabah* berpengaruh tidak signifikan terhadap perolehan laba operasional pada Bank BRI Syariah.

b. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya

hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut:

Tabel 4.10
Uji Koefisien Korelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .025 ^a | .001 | -.022 | 50062.70996 | 1.580 |

a. Predictors: (Constant), X_1

b. Dependent Variable: Y_1

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 17

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,025 terletak pada interval koefisien 0,00 – 0,199 yang berarti tingkat hubungan antara Deposito *mudharabah* terhadap tingkat perolehan laba operasional Bank BRI Syariah adalah sangat rendah

Tabel 4.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

c. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Koefisien determinasi

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .025 ^a | .001 | -.022 | 50062.70996 | 1.580 |

a. Predictors: (Constant), X_1

b. Dependent Variable: Y_1

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 17

Berdasarkan hasil data di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi *R Square* adalah 0,001 atau sekitar 0,1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa angka tersebut berarti deposito *mudharabah* berpengaruh terhadap laba operasional sebesar 0,1% sedangkan sisanya sebesar 99,9% ($100\% - 0,1\% = 99,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

D Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari mulai mencari data kemudian mengolah data untuk mengetahui pengaruh dan seberapa besar pengaruh deposito *mudharabah* terhadap laba operasional, berikut ini penyajian hasil pembahasan dari penelitian diatas :

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (Uji T), pada tabel 4.9 menunjukkan variabel (X) yaitu pendapatan deposito *mudharabah* terhadap variabel (Y) yaitu laba operasional menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,868 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,868 > 0,05$), sedangkan dikatakan suatu variabel mengalami signifikan apabila nilai

signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Dan berdasarkan tabel diatas nilai t_{hitung} sebesar 0,167 dan nilai t_{tabel} dengan menggunakan nilai signifikan $\alpha = 5\%$ $\text{df}(n-k-1) = (48-1-1) = 46$, maka nilai t_{tabel} sebesar 2,012, itu artinya nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,167 < 2,012$) sedangkan dikatakan suatu variabel berpengaruh apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Jadi hasil uji parsial (uji t) yang penulis teliti menghasilkan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti pendapatan desposito *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba operasional.

Berdasarkan tabel koefisien korelasi pada tabel 4.10 diperoleh nilai sebesar 0,025 yang berarti berada pada interval koefisien 0,000 – 0,199. Itu artinya tingkat hubungan deposito *mudharabah* terhadap perolehan laba operasional berada pada posisi sangat rendah. Hal itu membuat koefisien determinasi (R^2) yang terlihat pada tabel 4.12 menunjukkan angka sebesar 0,001. Maka disimpulkan pengaruh deposito *mudharabah* terhadap laba operasional hanya sebesar 0,1% dan sisanya 99,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

E Analisis Ekonomi

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan data variabel X yaitu deposito *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y laba operasional, hal itu karena pendapatan deposito *mudharabah* bukanlah indikator utama yang dapat mempengaruhi perolehan laba operasional bank, karena dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa deposito *mudharabah* memiliki hubungan yang sangat lemah, adapun yang dapat mempengaruhi perolehan laba operasional bisa diperoleh dari dana pihak ketiga dan produk lainnya yang ada di bank BRI Syariah.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Trismiyati (2017) dengan judul “Analisis Pengaruh Tabungan Mudharabah, dan Deposito Mudharabah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank Panin Dubai Syariah)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial Deposito *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, tetapi hasil penelitian secara parsial

variabel tabungan mudharabah dan deposito *mudharabah* terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Tita Mustika (2018) dengan judul “Pengaruh Tabungan *Mudharabah* Dan Deposito *Mudharabah* Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2014-2016”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel deposito mudharabah memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba operasional. Namun secara simultan Tabungan mudharabah dan deposito *mudharabah* terdapat pengaruh signifikan terhadap laba operasional.

Penelitian ini juga tidak didukung penelitian yang dilakukan oleh M Rahmani (2016), dengan judul “Pengaruh pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *musyarakah* terhadap Laba Operasional Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap laba operasional, dan tidak berpengaruh

signifikan pada pembiayaan *musyarakah*. Sedangkan secara bersamaan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif signifikan terhadap laba operasional sebesar 58,4% dan sisanya 41,6% dipengaruhi faktor-faktor lain.